

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr.) adalah salah satu jenis palma yang banyak ditemukan di Indonesia dan dikenal sebagai tanaman konservasi yang memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Selama ini tanaman aren umumnya tumbuh secara liar dan belum dikelola secara intensif oleh sebagian besar masyarakat petani. Namun dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan potensi besar yang dimiliki tanaman ini semakin meningkat seiring berkembangnya kajian dari berbagai aspek, baik ekonomi, ekologi, maupun pemanfaatannya bagi kehidupan masyarakat.

Tanaman aren memiliki manfaat yang tinggi karena setiap bagiannya dapat didayagunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Nira aren digunakan sebagai bahan baku gula merah dan minuman tradisional, batangnya diolah menjadi tepung aren, buah mudanya dimanfaatkan sebagai kolang-kaling, daun sebagai bahan atap, lidi sebagai bahan pembuatan sapu, dan ijuk digunakan untuk berbagai kerajinan tangan (Lempang, 2012). Selain bagian-bagian tersebut, akar aren juga digunakan secara tradisional sebagai bahan pengobatan untuk berbagai keluhan kesehatan, yang menunjukkan bahwa tanaman ini memiliki nilai ekonomi, ekologi, dan farmakologi yang tinggi (Itawarnemi *et al.*, 2025).

Nilai ekonomi dari tanaman aren semakin penting karena hampir seluruh bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa menghasilkan limbah yang signifikan. Selain memberikan kontribusi ekonomi kepada masyarakat, terutama di daerah pedesaan, aren juga berfungsi dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Sejalan dengan potensi tersebut, Wanderi *et al.* (2019) mengemukakan bahwa tanaman aren merupakan salah satu komoditas hasil hutan non-kayu yang memiliki prospek besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Kontribusi tanaman aren terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat dari capaian luas areal dan volume produksinya secara nasional. Berdasarkan informasi dari tahun 2022, luas area tanaman aren di Indonesia telah mencapai lebih

dari 63 ribu hektar dengan produksi gula merah yang melebihi 100 ribu ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023). Data ini mengindikasikan bahwa aren adalah komoditas yang memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan memiliki prospek pengembangan yang cerah jika dikelola secara optimal dan berbasis pada sumber daya lokal.

Provinsi Sumatra Barat adalah salah satu daerah yang memiliki sebaran tanaman aren yang cukup luas. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), tanaman aren tersebar di sepuluh kabupaten dan kota dengan total luas mencapai 1.409,19 hektar. Dari total luas tersebut, 1.043,09 hektar merupakan tanaman yang telah menghasilkan, 312,70 hektar adalah tanaman yang belum menghasilkan, dan 53,40 hektar merupakan tanaman yang sudah tua atau tidak produktif. Meskipun demikian, data spesifik mengenai sebaran, karakteristik, dan potensi tanaman aren di Kabupaten Dharmasraya hingga saat ini masih belum tersedia secara rinci.

Kabupaten Dharmasraya, terutama Kecamatan Pulau Punjung dan Kecamatan Sitiung, memiliki potensi besar untuk pengembangan tanaman aren. Di daerah ini, tanaman aren umumnya masih tumbuh secara alami dan belum berasal dari bibit unggul serta belum dibudidayakan secara intensif, meskipun didukung oleh ketersediaan lahan yang luas dan nilai ekonomi yang tinggi. Berdasarkan hasil pra-survei dan informasi dari masyarakat setempat, tanaman aren telah lama dimanfaatkan, terutama untuk produksi kolang-kaling dan penyadapan nira yang diolah menjadi gula merah dan minuman tradisional. Namun, asal usul dan karakteristik tanaman aren yang tumbuh di wilayah tersebut belum diketahui dengan jelas, sehingga potensi unggul yang dimiliki belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Untuk mengungkapkan karakteristik tanaman aren yang belum diketahui tersebut, diperlukan pendekatan melalui pengamatan morfologi. Karakter morfologi merupakan ciri-ciri yang dapat diamati secara langsung, meliputi morfologi vegetatif seperti tinggi batang, diameter batang, panjang dan lebar pelepah daun, jumlah anak daun, serta morfologi generatif seperti karakter bunga, tandan, buah, dan biji. Variasi karakter morfologi tersebut mencerminkan perbedaan genetik maupun respons tanaman terhadap kondisi lingkungan tumbuhnya (Mohanty *et al.* 2013). Oleh karena itu, pengamatan morfologi berperan

penting dalam mengidentifikasi, membedakan, dan mengelompokkan aksesori tanaman aren yang berpotensi unggul.

Eksplorasi dan karakterisasi morfologi tanaman aren di suatu wilayah bertujuan untuk mengungkap tingkat keragaman yang ada serta mengidentifikasi aksesori-aksesori yang memiliki karakter unggul untuk dikembangkan lebih lanjut. Tingginya keragaman morfologi pada suatu populasi mencerminkan luasnya sumber daya genetik yang tersedia, yang sangat penting dalam mendukung program pemuliaan tanaman dan pengembangan varietas unggul yang adaptif dan berkelanjutan (Suhendra *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang terfokus pada kegiatan yang berjudul **Eksplorasi dan Karakterisasi Morfologi Tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr.) di Kecamatan Pulau Punjung dan Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter morfologi tanaman aren di Kecamatan Pulau Punjung dan Kecamatan Sitiung?
2. Bagaimana tingkat keanekaragaman tanaman aren di Kecamatan Pulau Punjung dan Kecamatan Sitiung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakter morfologi tanaman aren di Kecamatan Pulau Punjung dan Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya.
2. Mengetahui tingkat keanekaragaman tanaman aren di Kecamatan Pulau Punjung dan Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disusun, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan data dan informasi mengenai variasi karakter morfologi tanaman aren, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat serta menjadi dasar dalam pengembangan budidaya aren di Kecamatan Pulau Punjung dan Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya.
2. Menyediakan informasi karakterisasi morfologi tanaman aren yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pohon induk berpotensi unggul sebagai bahan dasar perbanyakan dan pengembangan varietas aren.

